

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN KARANG DAPO



OLEH

NAMA : NADA AURORA
NIM : 10031182025001

PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN KARANG DAPO

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : NADA AURORA
NIM : 10031182025001

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
Skripsi, Februari 2024

Nada Aurora: Dibimbing oleh Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Karang Dapo
xvii + 88 halaman, 39 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Sanitasi lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab tidak langsung kejadian *stunting*. Kecamatan Karang Dapo merupakan kecamatan yang memiliki kasus tertinggi kejadian *stunting* di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan 86 kasus pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 105 ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan uji regresi logistik ganda model prediksi. Dari penelitian diketahui sebanyak 53 (50,5%) balita di Kecamatan Karang Dapo mengalami *stunting*. Uji *chi square* menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* yaitu kepemilikan jamban ($p=0,000$), sarana air bersih ($p=0,000$), sarana pembuangan sampah ($p=0,000$), tingkat pendidikan ibu ($p=0,001$), tingkat pendapatan keluarga ($p=0,000$), sedangkan, faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* yaitu jenis kelamin balita, praktik pemberian MPASI, riwayat penyakit diare, dan riwayat penyakit ISPA. Uji regresi logistik ganda model prediksi menunjukkan faktor yang paling dominan dengan kejadian *stunting* yaitu variabel sarana pembuangan sampah ($p= 0,000$; $PR= 8,278$; $CI; 2,829-24,220$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor yang paling berhubungan dengan kejadian *stunting* di Kecamatan Karang Dapo adalah sarana pembuangan sampah. Peneliti menyarankan kepada keluarga balita untuk melakukan pemilahan sampah yang dapat didaur ulang kembali serta mengikuti program penyuluhan dalam memperbaiki sanitasi lingkungan.

Kata Kunci : *Stunting*, Sanitasi lingkungan, Kecamatan Karang Dapo
Kepustakaan : 66 (2013-2023)

ENVIRONMENTAL HEALTH PROGRAM
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, February 2024

Nada Aurora; Guided by Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid.

The Factors Associated with the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 24-59 Months in Karang Dapo Subdistrict
xvii+ 88 pages, 39 tables, 2 pictures, 9 attachments

ABSTRACT

Sanitation is one of the indirect causal factors of stunting. Karang Dapo sub-district has the highest incidence of stunting in North Musi Rawas Regency with 86 cases in 2022. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Karang Dapo District. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample was 105 mothers who had toddlers aged 24-59 months who were taken using a proportional random sampling technique. Data analysis using a chi-square test and a multiple logistic regression test prediction model. From the study, it was known that 53 (50.5%) toddlers in Karang Dapo District were stunted. The chi-square test showed that factors associated with the incidence of stunting were ownership of latrines ($p=0.000$), clean water facilities ($p=0.000$), waste disposal facilities ($p=0.000$), mother's education level ($p=0.001$), family income level ($p=0.000$). Meanwhile, factors that were not associated with stunting were the gender of toddlers, complementary feeding practices, history of diarrhea, and history of ARI disease. The prediction model of the multiple logistic regression test showed that the most dominant factor in the incidence of stunting was the variable of waste disposal facilities ($p = 0.000$; $PR = 8.278$; $CI; 2.829-24.220$). The conclusion from this study was that the most associated factor with the incidence of stunting in the Karang Dapo sub-district was the waste disposal facility. The researcher suggested that families of toddlers sort their waste that can be recycled again and participate in counseling programs to improve environmental sanitation.

Keywords : *Stunting, Sanitation, Karang Dapo Sub-district*
Literature : *66 (2013-2023)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PALGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 1 Febuari 2023
Yang bersangkutan



Nada Aurora
NIM. 10031182025001


LEMBAR PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Karang Dapo" telah dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 Januari 2024.


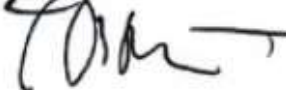
Indralaya, 1 Febuari 2024

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Dini Arista Putri, S.Si., MPH. ()
NIP. 199101302022032004

Anggota :

1. Rafika Oktivaningrum, S.K.M., M.Sc. ()
NIP. 199110082022032012
2. Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid. ()
NIP. 199007292019032024



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dr. Misnaniarti, S.KM, M. KM.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M. Kes.
NIP. 197806282009122004

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN
KARANG DAPO

SKPRISI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh:

Nada Aurora

10031182025001

Indralaya, 1 Febuari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnani, S.KM, M. KM.
NIP. 197606092002122001

Pembimbing



Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid.
NIP. 199007292019032024

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nada Aurora
Tempat, Tanggal Lahir : Ps. Surulangun, 27 Juni 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pasar Surulangun RT 15 Kecamatan Rawas Ulu,
Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan
No. HP/ Email : 085609570264/ nadaaurora82@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008 : TK Dharma Wanita
2008- 2014 : SDN 1 Surulangun
2014- 2017 : SMP N Surulangun
2017-2020 : SMA N Surulangun
2020- Sekarang : Program Studi Kesehatan Lingkungan (S1) Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

2020- 2021 : Anggota Aktif Departemen Kesmus LDF BKM ADZ-DZIKRA
FKM UNSRI
2020- 2022 : Staf Ahli PPSDM BO Pers Publishia FKM UNSRI
2020- 2021 : Anggota Aktif Kestari HMKL FKM UNSRI
2021 : Sekretaris Departemen Kemusholaan LDF BKM ADZ-DZIKRA
FKM UNSRI
2021- 2022 : Anggota Aktif Departemen Kemuslimahan LDK Nadwah UNSRI
2021- 2022 : Sekretaris Departemen Mentoring LDF BKM ADZ-DZIKRA
FKM UNSRI
2022- 2023 : Anggota Aktif Departemen Mentoring LDK Nadwah UNSRI
2022- 2023 : Sekretaris Umum HMKL FKM UNSRI
2023-2024 : Sekretaris Umum LDK Nadwah UNSRI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil'alamin. Segala puji serta syukur saya panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kesempatan suka maupun duka sehingga saya dapat menulis skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Karang Dapo”, sholawat serta salam saya hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih *jazza kumullah hoiron*, kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.Kes. sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Kepada Ibu Dr. Elvi Sunarsih, S. KM., M. Kes. selaku kepala prodi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Kepada Ibu Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, masukan serta motivasi dari proses hingga selesainya skripsi ini.
4. Kepada Ibu Dini Arista Putri, S.Si., MPH. selaku penguji I dan Ibu Rafika Oktivaningrum, S.K.M., M.Sc. selaku penguji II yang juga telah memberikan banyak arahan, masukan, serta saran yang membangun dalam skripsi tersebut.
5. Seluruh Dosen, Karyawan/I, beserta staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
6. Bapak saya Kuteni, beliau yang menjadi tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
7. Umak saya Suryani, pintu surgaku. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga memang

tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan do'a yang selalu beliau berikan yang tiada henti meminta kepada ALLAH SWT, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

8. Ayuk Endah Fitri Yani Amd. Keb. dan Adik saya Suci Rama Dani Serta keluarga besar Alm. Neksang Abdul Hamid dan Alm. Yek M. Idris selalu memberikan motivasi, do'a yang terus dipanjatkan, dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar.
9. Intan, Pia, Mala, Amel, Fitriana, Mice, Devina, teman-teman di lembaga dakwah unsri serta teman-teman seperjuangan Kesehatan Lingkungan Angkatan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyelesaian skripsi saya.
10. Ryrin, Nabila, Anti, Jannah, Lena, Delvia, Willi, Nesta yang selalu memberikan semangat selama saya menyusun skripsi ini.
11. Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun progres penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Indralaya, 1 Febuari 2024



Nada Aurora

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PALGIARISME	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Pemerintah	5
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	5
1.4.4 Bagi Keluarga Balita	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Ruang Lingkup Tempat.....	6
1.5.2 Lingkup Waktu	6
1.5.3 Lingkup Materi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>Stunting</i>	7
2.1.1 Definisi <i>Stunting</i>	7

2.1.2	Dampak <i>Stunting</i>	7
2.1.3	Klasifikasi <i>Stunting</i>	8
2.1.4	Standar Tinggi Badan Menurut Umur	9
2.1.5	Faktor Risiko Kejadian <i>Stunting</i>	12
2.1.6	Pencegahan <i>Stunting</i>	14
2.2	Sanitasi Lingkungan	15
2.2.1	Kepemilikan jamban.....	15
2.2.2	Sarana Air Bersih	17
2.2.3	Sarana Pembuangan Sampah.....	19
2.3	Sosial Ekonomi	20
2.3.1	Tingkat Pendidikan Ibu	20
2.3.2	Tingkat Pendapatan Keluarga.....	21
2.4	Praktik Pemberian MPASI	21
2.5	Riwayat Penyakit Infeksi	23
2.5.1	Riwayat Penyakit Diare.....	23
2.5.2	Riwayat Penyakit ISPA	24
2.6	Hipotesis penelitian	24
2.7	Kerangka Teori.....	26
2.8	Kerangka Konsep	27
2.9	Penelitian Terdahulu	28
2.10	Definisi Operasional.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Desain penelitian	34
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	34
3.2.1	Populasi	34
3.2.2	Sampel	34
3.2.3	Teknik Sampling	36
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	36
3.4	Pengolahan Data.....	38
3.5	Validitas Data	39
3.6	Analisis Data	40
3.7	Penyajian Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi	43
4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Analisis Univariat.....	43
4.2.2 Analisis Bivariat	52
4.2.3 Analisis Multivariat	58
BAB V PEMBAHASAN	63
5.1 Keterbatasan Penelitian	63
5.2 Pembahasan	63
5.2.1 Gambaran Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita	63
Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Karang Dapo	63
5.2.2 Hubungan Antara Jenis Kelamin Anak Dengan Kejadian	64
<i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo	64
5.2.3 Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian.....	66
<i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo	66
5.2.4 Hubungan Antara Sarana Air Bersih Dengan Kejadian	68
<i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo	68
5.2.5 Hubungan Antara Sarana Pembuangan Sampah	69
Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan	69
di Kecamatan Karang Dapo	69
5.2.6 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan	71
Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan.....	71
di Kecamatan Karang Dapo	71
5.2.7 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan.....	73
Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan.....	73
di Kecamatan Karang Dapo	73
5.2.8 Hubungan Antara Praktik Pemberian MPASI Dengan	74
Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan.....	74
di Kecamatan Karang Dapo	74
5.2.9 Hubungan Antara Riwayat Penyakit Diare Dengan.....	75
Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan.....	75
di Kecamatan Karang Dapo	75

5.2.10 Hubungan Antara Riwayat Penyakit ISPA.....	77
Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan	77
di Kecamatan Karang Dapo	77
BAB VI PENUTUP	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran.....	80
6.2.1 Bagi Keluarga Balita Di Kecamatan Karang Dapo.....	80
6.2.2 Bagi Puskesmas Kecamatan Karang Dapo	80
6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak.....	9
Tabel 2. 2 Standar Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Anak Laki-laki Umur 24-59 Bulan	9
Tabel 2. 3 Standar Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Anak Perempuan Umur 24-59 Bulan	11
Tabel 2. 4 Takaran Makanan Anak Yang Dianjurkan	22
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu Kejadian <i>Stunting</i>	28
Tabel 2.6 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	30
Tabel 3. 1 Perhitungan Besaran Sampel Minimal.....	35
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Masing-masing Kelurahan	36
Tabel 4. 1 Distribusi Deskriptif Tinggi Badan dan Usia Balita	44
Tabel 4. 2 Distribusi Kejadian <i>Stunting</i>	44
Tabel 4. 3 Distribusi Jenis Kelamin Balita	44
Tabel 4. 4 Distribusi Kondisi Kepemilikan jamban.....	45
Tabel 4. 5 Ditribusi Kepemilikan Jamban.....	46
Tabel 4. 6 Distribusi Kondisi Sarana Air Bersih.....	46
Tabel 4. 7 Distribusi Sarana Air Bersih	47
Tabel 4. 8 Distribusi Kondisi Sarana Pembuangan Sampah.....	47
Tabel 4. 9 Distribusi Sarana Pembuangan Sampah	48
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu	48
Tabel 4. 11 Distribusi Deskriptif Tingkat Pendapatan Keluarga.....	49
Tabel 4. 12 Distribusi Tingkat Pendapatan Keluarga	49
Tabel 4. 13 Ditribusi Kondisi Praktik Pemberian MPASI.....	49
Tabel 4. 14 Ditribusi Praktik Pemberian MPASI	50
Tabel 4. 15 Ditribusi Riwayat Penyakit Diare	51
Tabel 4. 16 Distribusi Penyakit ISPA	51
Tabel 4. 17 Hubungan Jenis Kelamin Balita Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	52
Tabel 4. 18 Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	53

Tabel 4. 19 Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo	54
Tabel 4. 20 Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	54
Tabel 4. 21 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	55
Tabel 4. 22 Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	56
Tabel 4. 23 Hubungan Praktik Pemberian MPASI Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	57
Tabel 4. 24 Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	57
Tabel 4. 25 Hubungan Riwayat Penyakit ISPA Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Karang Dapo.....	58
Tabel 4. 26 Hasil Uji Bivariat	59
Tabel 4. 27 Pemodelan Awal (Full Model) Kejadian <i>Stunting</i>	60
Tabel 4. 28 Pemodelan Kedua (Tanpa Variabel Tingkat Pendapatan Keluarga) .	60
Tabel 4. 29 Pemodelan Ketiga (Tanpa Variabel Kepemilikan Jamban).....	61
Tabel 4. 30 Pemodelan Keempat (Tanpa Variabel Sarana Air Bersih)	61
Tabel 4. 31 Hasil Analisis Multivariat <i>Final Model</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informan Consent

Lampiran 2. Kuisoner Penelitian

Lampiran 3. Output Analisis Univariat

Lampiran 4. Output Analisis Bivariat

Lampiran 5. Output Analisis Multivariat

Lampiran 6. Output Kaji Etik Penelitian

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian FKM

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

Lampiran 9. Dokumentasi Hasil Penelitian Kegiatan

DAFTAR SINGKATAN

ADB	: <i>Asian Development Bank</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
e- PPGBM	: Entri Aplikasi Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Masyarakat
ASI	: Air Susu Ibu
ISPA	: Infeksi Saluran Penapasan
ARI	: <i>Acute Respiratory Infection</i>
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
HPK	: Hari Pertama Kehidupan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta (22%) anak dibawah usia 5 tahun menderita *Stunting*, dimana 53% kasus *stunting* tersebut terdapat di Benua Asia. Secara regional wilayah Asia Tenggara memiliki prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Afrika, yaitu mencapai mencapai 30,1% (WHO, 2023). Menurut laporan *Asian Development Bank* (ADB), Indonesia menjadi negara dengan prevalensi *Stunting* tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste, mencapai 31% pada tahun 2022 (ADB, 2023).

Salah satu Provinsi yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi adalah Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki prevalensi angka *Stunting* pada tahun 2019 sebesar 28,98 % dan mengalami penurunan di tahun 2021-2022 sebesar 24,8% dan 21,6% (Kemenkes, 2022). Namun angka tersebut masih belum mencapai target dalam percepatan penurunan *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 14% (Perpres, 2021). Kabupaten Musi Rawas Utara menjadi Kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi kelima di Sumatera selatan yaitu sebesar 28,3% pada tahun 2021 (Kemenkes, 2022). Menurut Hasil Entri Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) di Kecamatan Karang Dapo terdapat 86 kasus *stunting* dan menjadi kecamatan dengan kasus *Stunting* tertinggi di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Balita yang mengalami *Stunting* banyak terjadi pada kelompok balita yang berusia 24-59 bulan dibandingkan kelompok balita yang berusia dibawah 24 bulan (Setiawan *et al.*, 2018). Balita yang berusia 24-59 bulan akan mengalami banyak perubahan pola hidup, contohnya mereka mulai bermain dan beraktivitas dengan lingkungan yang mungkin kurang sehat sehingga akan mudah terkena beberapa penyakit yang nantinya akan mempengaruhi berat badan dan tinggi badannya (Mia dan Sukmawati, 2021). Faktor penyebab *stunting* terdiri dari banyak faktor yang saling berkaitan satu sama lain seperti faktor rumah tangga dan keluarga,

sanitasi lingkungan, ASI, praktik pemberian MPASI yang tidak memadai, penyakit infeksi, dan sosial ekonomi (WHO, 2013).

Sanitasi lingkungan yang menjadi faktor penyebab tidak langsung kejadian *Stunting* meliputi Kepemilikan jamban, sarana air bersih dan sarana pembuangan sampah yang sejalan dengan penelitian Mia dan Sukmawati (2021) menyatakan diperoleh hubungan penggunaan air bersih *p-value* 0,40, Kepemilikan jamban *p-value* 0,029 dan sarana pembuangan sampah *p-value* 0,42 dengan kejadian *Stunting* pada balita. *Literature Review* yang dilakukan oleh Hasanah *et al.* (2021) ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *Stunting* pada balita didapatkan bahwa dari artikel-artikel yang ditelaah terdapat hubungan signifikan antara sanitasi lingkungan (sarana air bersih, Kepemilikan jamban dan sarana pembuangan sampah) dengan kejadian *stunting* pada balita.

Sanitasi lingkungan yang belum maksimal dapat menjadi pemicu penyakit infeksi yang dapat diderita oleh balita seperti diare. Apabila balita menderita diare dalam waktu yang cukup lama maka akan memungkinkan terjadinya penurunan berat badan dan menyebabkan *stunting*, sehingga perlunya praktik pemberian makan yang sesuai dengan kecukupan kebutuhan asupan anak untuk mencegah. ISPA yang diderita anak disertai dengan kenaikan suhu tubuh, sehingga menaikkan kebutuhan zat gizi. Kondisi tersebut apabila tidak diimbangi asupan makan yang adekuat, maka akan timbul malnutrisi dan gagal tumbuh. Penelitian oleh Atika Dhiah (2021) mengatakan ada hubungan riwayat penyakit infeksi sebesar *p-value* 0,016 dengan kejadian *Stunting*.

Kecamatan Karang Dapo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan pendapatan yang relatif rendah dan pendidikan ibu masih kurang dalam menjaga balita. Menurut penelitian Rufaida *et al.* (2020) pendapatan keluarga yang rendah kecenderungan 2,344 kali balita yang mengalami *stunting*. Tingkat pendapatan keluarga merupakan faktor yang paling menentukan terhadap kuantitas dan kualitas makanan. Rendahnya pendapatan menyebabkan daya beli terhadap makanan menjadi rendah dan konsumsi pangan keluarga akan berkurang. Kondisi ini akhirnya akan mempengaruhi kesehatan dan status gizi keluarga, kekurangan gizi yang terjadi dapat mempengaruhi status gizi anak yaitu *stunting*. Selain itu tingkat pendidikan dapat menentukan seseorang

dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh sehingga pendidikan diperlukan agar seorang lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi dalam keluarga (Rufaida *et al.*, 2020).

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Karang Dapo”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan *stunting* menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *stunting* bahwa target penurunan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 adalah 14% (Perpres, 2021). Angka prevalensi *Stunting* saat ini masih jauh dari target penurunan nasional terkhusus di Kecamatan Karang Dapo. Demi mencapai target tersebut maka diperlukan suatu upaya pencegahan *stunting* salah satunya dengan mengoptimalkan sanitasi lingkungan (Kepemilikan jamban, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah), sosial ekonomi (tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, praktik pemberian MPASI, riwayat penyakit infeksi (penyakit diare dan ISPA). Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Karang Dapo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Karang Dapo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sanitasi lingkungan (Kepemilikan jamban, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah) dengan *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.

3. Mengetahui distribusi frekuensi sosial ekonomi (tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga) dengan *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
4. Mengetahui distribusi frekuensi praktik pemberian MPASI dengan *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
5. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat penyakit infeksi (penyakit diare dan ISPA) dengan *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
6. Menganalisis hubungan antara Kepemilikan jamban dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
7. Menganalisis hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
8. Menganalisis hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo
9. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
10. Menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
11. Menganalisis hubungan antara praktik pemberian MPASI dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
12. Menganalisis hubungan riwayat penyakit diare dengan kejadian *Stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
13. Menganalisis hubungan riwayat penyakit ISPA dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.
14. Menganalisis faktor yang paling berhubungan antara Kepemilikan jamban, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, praktik pemberian MPASI, riwayat penyakit diare, riwayat penyakit ISPA dengan

kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi banyak manfaat bagi peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti mampu membuat skripsi.
2. Peneliti dapat melakukan pengolahan data dengan menggunakan berbagai *software* seperti *Microsoft* dan *SPSS*.
3. Peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan serta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam bidang kesehatan lingkungan khususnya Kepemilikan jamban, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, praktik pemberian MPASI, riwayat penyakit diare, riwayat penyakit ISPA.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Peneliti ini memiliki manfaat bagi pemerintah yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai evaluasi untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara khususnya dalam hal pengawasan Kepemilikan jamban, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, praktik pemberian MPASI, riwayat penyakit diare, riwayat penyakit ISPA.
2. Sebagai acuan untuk pembuatan program yang tujuannya meningkatkan derajat kesehatan.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Peneliti ini memiliki manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu sebagai berikut.

1. Sumber referensi untuk akademik dalam megembangkan ilmu dan teknologi khususnya dibidang kesehatan lingkungan.
2. Bahan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

1.4.4 Bagi Keluarga Balita

Peneliti ini memiliki manfaat bagi keluarga balita yaitu sebagai berikut.

1. Untuk memberikan informasi mengenai besaran kejadian *Stunting* di wilayah Kecamatan Karang Dapo.
2. Untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Waktu

Dalam lingkup waktu pada penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai selesai yang diurutkan sebagai berikut.

September 2023	: Pembuatan Proposal
November- Desember 2023	: Pengumpulan data
Desember- Januari 2024	: Pengolahan data dan Pembahasan
Januari 2024	: Diseminasi Hasil penelitian

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Karang Dapo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Dengan variabel dependen kejadian *stunting*, dan variabel dependen Kepemilikan jamban, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, praktik pemberian MPASI, riwayat penyakit diare, riwayat penyakit ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, K. H. dan Belachew, T. 2017. Women's Autonomy and Men's Involvement in Child Care and Feeding as Predictors of Infant and Young Child Anthropometric Indices in Coffee Farming Households of Jimma Zone, South West of Ethiopia. *PLoS One*, 12, e0172885.
- Abidin, S. Haniarti, & Sari, R. W. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Kota Parepare. *ARKESMAS(Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6, 7-14.
- ADB 2023. Prevalence of Stunting among Children under 5 Years of Age. Asian Development Bank.
- Adila, N. T. H. 2021. The Hubungan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 273-279.
- Adriany, F., *et al.* 2021. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4, 17-25.
- Agustin, K. 2022. Evaluasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Berat Badan Dan Umur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 6.
- Air, G. E. H. T. K., *et al.* 2003. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Amalia, E., *et al.* 2021. Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5, 31-36.
- Anas, A. S., *et al.* 2022. Hubungan Faktor Lingkungan Dan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kabupaten Pangkep. *Journal of Muslim Community Health*, 3, 1-12.
- Angraini, W., *et al.* 2022. Akses Jamban Sehat Pada Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6, 117-123.
- Atika Dhiah, L., Vita Hasta Anggraeni 2021. Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2, 1-13.

- Ayuningtyas, A., *et al.* 2018. Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9, 445-450.
- BPS 2022. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Musi Rawas Utara (Jiwa). Badan Pusat Statistik Musi Rawas Utara.
- Casnuri, P. P. R. Perbedaan Risiko Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, 2020. 135-139.
- Cyntithia, L. G. 2021. Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Medika Utama*, 3, 1723-1727.
- Darmawi, M., R Darmawi 2022. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Arongan. *Jurnal Biology Education*, 10, 91-104.
- Dewi Puspita Sari, S., STT Ratna 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9, 256-263.
- Dinar, Y., Yuningsih Perbawati, Dinar 2022. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal MID-Z (Midwivory Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5, 48-53.
- Emir, Z., Umar El Newi 2019. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan (Memahami Gejala, Tanda Dan Mitos)*, Deepublish.
- Fibrianti, E. A., *et al.* 2021. Hubungan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Di Puseksmas Loceret, Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 14, 127-132.
- Ginting, K. P. dan Pandiangan, A. 2019. Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1, 47-52.
- Hasanah, S., *et al.* 2021. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 2, 83-94.
- Hidayah, A., *et al.* 2021. Riwayat Pemberian Mp-Asi Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2, 76-83.
- Husada, I. W. C. 2022. Gizi Kesehatan Masyarakat. *Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan*, 151.

- Husnaniyah, D., *et al.* 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12, 57-64.
- Ikhwah, D., Sawitri Mu'minah 2020. Pemberian Mp-Asi Tidak Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang I Kabupaten Banyumas. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10, 5-10.
- Kemenkes 2014a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes 2014b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Kemenkes 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dan Pendekatan Keluarga.
- Kemenkes 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Pesyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi Kolam, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes 2018. *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes 2021. Panduan Praktis Pelaksanaan Ehra (Environmental Health Risk Assessment). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes 2022. Hasil Status Gizi Indonesia (Sggi) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/ Kota. Jakarta.
- Khairunnisa, D. F., *et al.* Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: A Systematic Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022*, 2020. 172-189.

- Laila, H., Ernia Haris , Fitria 2020. Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Di Bawah 5 Tahun Di Sampang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15, 1-5.
- Lailatul, N. m., Cholifatun Muniroh 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10, 84-90.
- Lailatul, S., Alfadhila Khairil, Muniroh 2019. Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (Wash) Dengan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. *Amerta Nutrition*, 3, 164-170.
- Langi, G. K., *et al.* 2019. Asupan Zat Gizi Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Gizido*, 11, 51-56.
- Mia, H. dan Sukmawati, S. 2021. Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kurma. *Journal Pegguruang*, 3, 494-502.
- Mufdlilah, M. 2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Muliawati, D., Alamsyah Ratna 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta. Nuha Medika.*
- Najmah, N. 2017. *Statistika Kesehatan Aplikasi Stata Dan Spss*. Jagakarsa, Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Nisa, S. K., *et al.* 2021. Sanitasi Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2, 17-25.
- Nurmalasari, Y., *et al.* 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6, 205-211.
- Nursyamsiyah, N., *et al.* 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4, 611-622.
- Oktavia, R. 2021. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 3, 1616-1620.

- Pangaribuan, S. R. U., *et al.* 2022. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Faktor Ibu Dan Faktor Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24–59 Bulan Di Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5, 79-97.
- Perpres 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. In: Indonesia: P. R. (ed). Jakarta.
- Putro, G., *et al.* 2020. Utilization of Local Wisdom to Overcome Malnutrition of Children in South Sorong Districts, West Papua Province, Indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14, 2314-2319.
- Ratmawati, L. A., *et al.* 2023. Analisis Hubungan Faktor Pekerjaan Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 5, 1-6.
- Rufaida, F. D., *et al.* 2020. The Correlation of Family and Household Factors on the Incidence of Stunting on Toddlers in Three Villages Sumberbaru Health Center Work Area of Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6, 1-6.
- Rukambile, E., *et al.* 2020. Determinants of Diarrhoeal Diseases and Height-for-Age Z-Scores in Children under Five Years of Age in Rural Central Tanzania. *J Prev Med Hyg*, 61, E409-e423.
- Sagita, D. T., Rahayu Yona Desni 2019. Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Trimester Ii. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 13, 7-18.
- Sahitarani, A. S., *et al.* 2020. Kaitan Stunting Dengan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. *Journal of Nutrition College*, 9, 202-207.
- Saputri, A., *et al.* 2022. Analisis Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Daerah Dataran Tinggi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5, 503-510.
- Sentana, L. F., *et al.* 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6, 01-09.

- Setiawan, E., *et al.* 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 275-284.
- Simanihuruk, H. L., *et al.* 2023. Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2, 2759-2772.
- Soeracmad, Y. S. Y. 2019. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 138-150.
- Soraya, S., *et al.* 2022. Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5, 98-114.
- Subandra, Y., *et al.* 2018. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi Terhadap Balita Pendek Usia 2 Sampai 5 Tahun Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3.
- Subroto, T., *et al.* 2021. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7, 200-206.
- Sumampouw, O. J. 2018. Uji Sensitivitas Antibiotik Terhadap Bakteri Escherichia Coli Penyebab Diare Balita Di Kota Manado. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*, 2, 104-110.
- Syarief, R., Beauty Darmawan 2019. Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1, 22-27.
- Uliyanti, U., *et al.* 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal vokasi kesehatan*, 3, 67-77.
- Victora, C. G., *et al.* 2021. Revisiting Maternal and Child Undernutrition in Low-Income and Middle-Income Countries: Variable Progress Towards an Unfinished Agenda. *Lancet*, 397, 1388-1399.

- Wahyuni, A. S. 2018. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Kota Parepare Environmental Sanitation Relations and History Infectious Disease with Stunting Events in the City of Parepare. 6.
- WHO 2013. Childhood Stunting: Context, Causes and Consequwnces Who Conceptual Framework. World Health.
- WHO 2023. World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the Sdgs, Sustainable Development Goals. World Health Organization.
- Yulianto, K., Novi Yulianto 2022. Pengaruh Jenis Kelamin Balita, Usia Balita, Status Keluarga Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Pendek (Stunted) Pada Balita Di Kota Mojokerto. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1, 76-92.
- Zalukhu, A., *et al.* 2022. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita (0-59) Bulan Di Nagari Balingka Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6, 52-60.